

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

1.1 Tujuan Komunikasi

Pada film dokumenter yang berjudul “Menghadap Ke Depan” ini, penulis tentu ingin mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari sebelumnya. Ilmu komunikasi yang berada dalam rumpun sosial menjadi satu ilmu yang harus selalu dikaji kembali karena sifatnya yang tidak pasti, dinamis, dan selalu berubah. Tidak hanya pengujian terhadap teori, produksi film dokumenter ini pun juga sebagai cara untuk mengimplementasikan konsep-konsep produksi sebuah film mulai dari tahap awal hingga penayangannya.

Pada film dokumenter “Menghadap ke Depan” yang bertemakan mengenai kehidupan Mutia, *driver* Gojek dalam menjalankan profesinya di dalam kehidupan sosial masyarakat yang dikemas secara komunikatif agar khalayak mampu memahami isi dalam konten tayangan. Oleh karena itu, film dokumenter “Menghadap ke Depan” bertujuan untuk memberi representasi dari segi teknik pengambilan gambar yang dapat divisualisasikan kepada masyarakat mengenai kehidupan antara Mutia, *driver* Gojek dan *customer*-nya. Tujuan komunikasi pembuatan film dokumenter ‘Menghadap ke Depan’ dari segi teknik pengambilan gambar adalah untuk menggambarkan betapa pentingnya mengajarkan kepada masyarakat agar menjaga toleransi, melihat keadaan sekitar lebih dekat, lebih menghargai *driver* Gojek.

3.2 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada pembuatan film dokumenter “Menghadap ke Depan” ini ditinjau dari pendekatan teknik *Camera Person*. Penulis akan memakai teknik *Framing* untuk memudahkan komunikasi antara sutradara dan *camera Person*. *Camera Person* melakukan pengambilan gambar secara *panning*, *tilting*, dan *tracking*, serta latar musik agar dapat memudahkan *audience* mencerna pesan dan memahami isi film. Penceritaan melalui narasi yang divisualisasikan ke gambar dan pengambilan gambar yang fokus, juga mengandalkan kualitas gambar, komposisi, serta lensa akan membuat *audience* membayangkan suatu rangkaian cerita mengenai apa yang terjadi dan *audience* dapat menangkap isi pesan dengan mudah jika perangkaian cerita melalui gambar tersebut dapat dikemas dengan jelas.

Pada saat produksi Sutradara dan juga *camera person* berperan penting dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang sudah disusun sebelumnya. Sutradara bertanggung jawab untuk melihat moment-moment penting yang terjadi di lapangan agar dapat ditangkap oleh mata kamera dan tentu tetap fokus terhadap apa yang hendak dimunculkan pada penonton. Sedangkan tugas *camera person* adalah menerjemahkannya kedalam bentuk visual apa yang diinginkan oleh sutradara. Lalu sutradara dan *camera person* melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan cerita dari film dokumenter yang ingin dibuat. Sutradara dan *camera person* perlu menggali informasi sedalam-dalamnya dari narasumber. Terakhir yang tak kalah penting adalah kegiatan pengamatan sutradara terhadap keseharian dari subjek, agar tervisualisasikan dengan jelas, nyata dan natural.

3.3 Analisa Spesifikasi Program

3.3.1 Gambaran Rancangan Bentuk Karya

Film dokumenter dengan judul “Menghadap ke Depan” merupakan sebuah film dokumenter tentang kehidupan Mutia, *driver* Gojek dengan tema yang diadaptasi dari kehidupan nyata Mutia sebagai *driver* Gojek dalam kehidupan sehari-hari. Film ini diproduksi dengan tujuan untuk memberikan inspirasi serta nilai kehidupan akan toleransi dan empati terhadap sesama.

- Format Program : Film Dokumenter
- Format Media : DVD PAL AVI HD
- Judul Program : Menghadap Ke Depan
- Durasi Program : 25 menit
- Target Audien
 - Usia : 15 Tahun keatas
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Status Sosial Ekonomi : All (A B C D)

3.3.2 Konsep yang digunakan dalam Mengeksekusi Karya

Konsep dari film dokumenter “Menghadap ke Depan” adalah mengangkat kehidupan Mutia, *driver* Gojek dalam menjalani profesinya untuk mencari nafkah. Dalam memproduksi film ini dikemas dengan adanya unsur menyentuh supaya menarik, film ini menyajikan sisi lain

dibalik pekerjaan seorang *driver* Gojek Agar film terasa lebih dekat dengan target audien, peran *driver* yang ditampilkan merupakan sosok yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita. Yang mempunyai nilai menyentuh yang teramat sangat sehingga penonton dapat terbawa.

Konsep penulis sebagai penata gambar, penulis melakukan observasi *stock* pengambilan gambar dengan varian *shot*, dan berbincang dengan Mutia tentang suka duka dalam menjalani profesi *driver* Gojek. Kami akan mengikuti keseharian Mutia dalam menjalankan kehidupannya selama seminggu, dari ia bangun tidur, menjadi *driver* Gojek, menjadi guru, hingga mengikuti Mutia hingga kuliah.

Sedangkan untuk tekniknya sendiri, teknik yang digunakan adalah teknik *Panning, tilting, dollying/Tracking, Still, follow*. Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah aplikatif yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan menciptakan karya berupa film dokumenter.

3.3.2.1 *Wishlist* film dokumenter “Menghadap ke Depan”

Gambar-gambar yang dibutuhkan dalam proses pembuatan film dokumenter “Menghadap ke Depan” berikut tabel *wishlist* :

No	Day	Wishlist
1	MON	Take : - Kehidupan driver Gojek (Mutia), - Persiapan sebelum berangkat jadi driver Gojek
2	TUE	Take : - Persiapan sebelum berangkat kerja - Kegiatan sehari-hari Mutia di Yayasan Tali Kasih Mandiri sebagai guru
3	WED	Take : Aktivitas anak didik mutia di Yayasan Tali Kasih Mandiri
4	THU	Take : Detail kegiatan anak didik mutia selama 1 hari
5	FRI	Take : Aktifitas interaksi antara guru dengan anak didik Mutia di Yayasan Tali Kasih Mandiri Estabilish di Yayasan Tali Kasih Mandiri
6	SAT	Take : Estabilish perjalanan Mutia mengantar penumpang Gojek Kegiatan sehari-hari mutia menerima orderan Gojek
7	SUN	Take : Wawancara <i>Exclusive</i> bersama Mutia sebagai Driver Gojek

3.3.3 Alasan Pilihan Karya

Film dokumenter ini diproduksi untuk memberikan sebuah tayangan yang tidak hanya menghibur serta memberi informasi, melainkan juga memberikan edukasi serta pengaruh yang positif kepada penonton lewat sebuah karya film. Lewat karya film ini, dapat memberikan hiburan yang sesuai dengan realita yang ada mengenai kehidupan *driver* Gojek sehari-hari. Film dokumenter “Menghadap ke Depan” mengembangkan kejadian sehari-hari dalam bentuk narasi yang melibatkan emosi dan perasaan sehingga audien seolah-olah berada dalam situasi tersebut.

3.3.4 Gambaran isi pesan dan Media promosi

Sedikit gambaran dan isi pesan dalam film dokumenter “Menghadap ke Depan” mengenai toleransi, empati, saling menghargai. Bahwa dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, kita mesti menjaga nilai toleransi.

Media promosi yang digunakan untuk mempromosikan film ini, yaitu menggunakan sebuah poster. Poster yang melambangkan isi karya film dokumenter tersebut sehingga film dokumenter “Menghadap ke Depan” dapat disaksikan lebih banyak audien.

3.4 Time Table dan Anggaran

3.4.1 Time Table

Adapun *Time Table* target perbulan mulai bulan September 2017 – Februari 2018, dengan rincian sebagai berikut.

Tahap	Aktifitas	Target Perbulan (September 2017 – Februari 2018)											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pra Produksi	Penentuan topic												
	Pembagian Job desk												
	Pengajuan konsep												
	Pembahasan Konsep												
	Pembuatan proposal riset												
	Riset												
	Treatment dan wish list												
	Persiapan produksi												
	Sidang outline												

		Xiaomi Yi Sport Cam	1 buah	1.700.000	-	Punya
4	Lensa Kamera	Canon EF-S 18-55mm f/3.5-5.6 IS STM	1 buah	3.500.000	-	Pinjam
		Canon EF 50mm f/1.8 STM	1 buah	2.200.000	-	Pinjam
		YongNuo EF 50 f/1.8	1 buah	750.000	-	Pinjam
		Canon EF 24-105mm F/4L IS USM	1 buah	8.500.000	-	Pinjam
5	Baterai Kamera	Canon LP-E8	2 buah	15.000	-	Punya
		Canon LP-E8	2 buah	350.000	-	Punya
		Canon LP-E17	6 buah	350.000	-	Punya
		Canon LP-E6N	8 buah	750.000	-	Punya
6	Battery Grid	Canon BG-E6 For EOS 5D Mark II	1 buah	2.900.000	-	Pinjam
7	Video Stabilizer	Fojadu	1 buah	800.000	800.000	Beli
8	Tripod	Weifeng WT-330A	1 buah	200.000	-	Pinjam
		Somita ST-3520	1 buah	200.000	-	Pinjam
9	Shootgun Mic	Kenwood 320	1 buah	400.000	-	Pinjam

10	Lavalier Mic (Clip On)	Boya BY-WM8 UHF Dual Channel Wireless	1 buah	2.750.000	2.750.000	Beli
11	Memory Card	SDHC Transcend Class 10, 32 GB	4 buah	200.000	-	Punya
		SDHC Sandisk Class 10, 32 GB	3 buah	250.000	-	Punya
		SDHC V-Gen Class 10, 32 GB	5 buah	175.000	-	Punya
		SDHC Toshiba Class 10, 64 GB	3 buah	425.000	-	Punya
12	Hardisk External	Samsung M3, 500 GB	1 buah	650.000	-	Punya
		Toshiba Canvio, 500 GB	1 buah	600.000	-	Punya
13	Baterai Clip On	Alkaline	30 buah	150.000	150.000	Beli
14	Talent	Biaya narasumber	1 orang	500.000	500.000	-
15	Pengisi suara	Biaya VO	1 orang	3000.000	300.000	-
16	Bingkisan	Souvernir film	10 pcs	50.000	500.000	Beli
17	Biaya Tak Terduga	-	30 hari	1.000.000	1.000.000	-

PASCA PRODUKSI						
15	Komputer	MacBook Pro MC723	1 buah	9.500.000	-	Punya
16	Kaset	DVD R 8 GB	5 buah	50.000	50.000	Beli
17	Case DVD	-	5 buah	15.000	75.000	Beli
18	Poster	A2	5 buah	30.000	150.000	Beli
19	Bingkai		1 buah	200.000	200.000	Beli
Total					8.825.000	

3.5 Konsep perancangan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa film dokumenter ini akan ber-*genre* dokumenter biografi dengan mengangkat kisah kehidupan seorang *driver* Gojek. Maka, dalam visualisasinya film ini akan menceritakan rangkaian demi rangkaian bagaimana sang tokoh menjalani kehidupan sehari-harinya. Mulai dari menyiapkan segala kebutuhannya dirumah, hingga menarik gojek, bahkan menjalankan kegiatan lainnya seperti mengajar ABK di sekolah, mengajar les *private* ABK, dan kuliah.

Karena film merupakan sebuah cerita dalam gambar dan bertutur dalam gambar, maka kami sangat memperhatikan gambar apa yang akan kami berikan, tentu juga kualitas dari gambar itu sendiri. Berbicara mengenai gambar maka berbicara mengenai rasa dan dibantu dengan *equipment* yang mumpuni. Oleh karenanya, pada karya ini kami menggunakan *glidecam stabilizer* untuk mendapatkan gambar yang baik dari sudut depan, belakang, samping kanan dan kiri yang mana tokoh nya sedang bergerak. Sehingga penonton bisa merasakan

bagaimana kondisi dan situasi di lokasi *shooting*. Kami akan memvisualisasikan bagaimana kehidupan sehari-hari seorang *driver* Gojek wanita pada kondisi kota Jakarta di era saat ini. Serta tak lupa varian *shot* serta *beauty shot* yang dapat membuat film lebih menarik dan artistik. Pada akhir segmen film akan dibubuhi kutipan dari inti pesan keseluruhan film yang berguna untuk memberikan motivasi yang positif bagi kita.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran lokasi pembuatan film dokumenter berdasarkan hasil *survey* lapangan kami. Guna mempermudah gambaran seperti apa lokasi dan film yang akan dibuat nanti.



(Narasumber narik Gojek)



(Narasumber bersiap-siap mengajar di sekolah ABK)



(Narasumber mengajar private anak
ABK)



(Tempat mengajar narasumber)



(Narasumber mengikuti perkuliahan di kelas)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA